



Research Article

Integrasi Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal pada Usaha Perjalanan Wisata: Kajian Sistematis Perspektif Akuntansi Pariwisata

Nur Mahmudah El Madja

Dosen D3 Usaha Perjalanan Wisata Akademi Pariwisata 45 Jayapura, Indonesia

Correspondent: Elmadjanurmahmudah@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Rumpun Akuntansi Publik. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Des 01, 2025
Accepted : Jan 25, 2026

Revised : Des 15 20, 2025
Available online : Feb 13, 2026

How to Cite: El Madja, N. M. (2026). Integrasi Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal pada Usaha Perjalanan Wisata: Kajian Sistematis Perspektif Akuntansi Pariwisata. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(1), 142–154. <https://doi.org/10.61166/aksaya.v2i1.26>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis pengelolaan keuangan dan pengendalian internal pada usaha perjalanan wisata dalam perspektif akuntansi pariwisata. Studi ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai artikel ilmiah dan referensi akademik yang relevan dan mutakhir. Analisis dilakukan secara naratif dan integratif untuk mengidentifikasi pola temuan, kesenjangan penelitian, serta konstruksi konseptual yang menghubungkan manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, dan akuntansi manajerial dalam konteks usaha perjalanan wisata. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakteristik industri pariwisata yang bersifat musiman dan berisiko tinggi menuntut pengelolaan arus kas yang disiplin, perencanaan anggaran berbasis risiko, serta pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi pariwisata melalui pendekatan integratif pada level usaha perjalanan wisata. Secara praktis, temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan, penguatan sumber daya manusia, dan digitalisasi sistem akuntansi guna meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Akuntansi Pariwisata, Pengelolaan Keuangan, Pengendalian Internal, Usaha Perjalanan Wisata, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Kontribusinya terhadap pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan aktivitas ekonomi menjadikan pariwisata sebagai sektor strategis dalam pembangunan berkelanjutan. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin masif, persaingan antar destinasi wisata menjadi semakin ketat. Kondisi ini menuntut pengelolaan destinasi yang tidak hanya inovatif dalam pengembangan produk wisata, tetapi juga profesional dalam aspek manajerial, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya. Manajemen yang efektif dalam alokasi keuangan menjadi faktor krusial dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata (Wijaya et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, informasi akuntansi memegang peranan penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Penggunaan sistem akuntansi yang tepat memungkinkan pelaku usaha pariwisata untuk mengendalikan biaya, mengelola arus kas, serta merancang strategi jangka panjang berbasis data. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat sektor pariwisata sangat rentan terhadap fluktuasi permintaan pasar, perubahan regulasi, serta dinamika eksternal lainnya. Akuntansi tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, melainkan sebagai instrumen manajerial untuk mendukung perencanaan, evaluasi kinerja, dan inovasi usaha (Piratih et al., 2025).

Pengelolaan keuangan dalam sektor pariwisata mencakup perencanaan anggaran yang sistematis, pengalokasian sumber daya yang efisien, serta pengawasan terhadap realisasi keuangan. Studi mengenai manajemen keuangan pariwisata daerah di Kabupaten Lembata menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada belum optimalnya alokasi anggaran, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta kurangnya integrasi antara perencanaan fiskal dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (Mura & Sutrisno, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan dapat berdampak langsung pada efektivitas pengembangan sektor pariwisata, khususnya pada unit usaha berskala mikro dan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Selain pengelolaan keuangan, sistem pengendalian internal merupakan komponen fundamental dalam tata kelola usaha pariwisata. Pengendalian internal berfungsi untuk menjamin keandalan laporan keuangan, mencegah terjadinya penyimpangan dan kecurangan, serta memastikan efisiensi penggunaan dana operasional. Penelitian mengenai implementasi pengendalian internal pada pengelolaan retribusi objek wisata menunjukkan bahwa meskipun unsur lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta sistem informasi dan pemantauan telah diterapkan, masih terdapat kelemahan dalam optimalisasi fungsi monitoring dan

pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Wali et al., 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya integrasi yang lebih kuat antara sistem akuntansi dan mekanisme pengendalian internal.

Perkembangan akuntansi modern menempatkan akuntansi manajemen dan akuntansi pertanggungjawaban sebagai bagian dari sistem informasi strategis organisasi. Dalam sektor pariwisata, integrasi akuntansi dengan teknologi informasi memungkinkan pengelola usaha perjalanan wisata untuk meningkatkan efisiensi pengendalian biaya, memperkuat transparansi, serta menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan. Praktik akuntansi yang mengedepankan keterbukaan informasi juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, reputasi usaha, dan daya saing destinasi di tingkat global (Oktayani et al., 2024).

Meskipun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus mengintegrasikan pengelolaan keuangan dan sistem pengendalian internal dalam konteks usaha perjalanan wisata masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengelolaan keuangan di tingkat pemerintahan daerah atau pada sektor pariwisata secara umum, tanpa membahas secara komprehensif praktik akuntansi dan strategi keuangan pada unit usaha perjalanan wisata komersial seperti biro perjalanan. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami bagaimana integrasi kedua sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kualitas tata kelola usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menyusun kajian kepustakaan yang sistematis mengenai pengelolaan keuangan dan pengendalian internal pada usaha perjalanan wisata. Penelitian ini mengintegrasikan temuan dari berbagai studi ilmiah yang relevan untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif dalam bidang akuntansi pariwisata. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang secara simultan mengkaji praktik pengelolaan keuangan dan pengendalian internal dalam konteks usaha perjalanan wisata, suatu topik yang masih jarang dibahas secara mendalam dalam literatur akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat sistematis dan deskriptif dengan menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data sekunder dari berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal penelitian, dan dokumen akademik yang telah dipublikasikan. Menurut Zed (2008) studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan

menelaah beragam sumber rujukan yang dapat diakses, seperti buku, artikel ilmiah, arsip dokumen, prosiding seminar, laporan riset, serta berbagai publikasi akademik digital yang telah diterbitkan secara resmi. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya merangkum literatur, tetapi juga melakukan evaluasi, interpretasi, dan sintesis atas berbagai temuan ilmiah guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai akuntansi pariwisata, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengendalian internal usaha perjalanan wisata.

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi topik dan perumusan pertanyaan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Selanjutnya dilakukan penelusuran literatur melalui basis data akademik seperti Buku, Jurnal SINTA, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, diikuti dengan proses seleksi terhadap buku serta artikel jurnal yang relevan dan berkualitas sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Mengacu pada Resnawati & Hendrik (2023), *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan metode kajian pustaka yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan dan rekomendasi berbasis bukti ilmiah. Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan menelaah judul, metode, serta substansi penerapan konsep yang relevan dalam setiap artikel yang dipilih sesuai tahapan SLR, sehingga hasil kajian mampu memberikan gambaran komprehensif sekaligus membuka peluang pengembangan gagasan baru berbasis literatur yang teruji.

Tahap analisis menggunakan pendekatan naratif dan integratif, di mana seluruh data sekunder yang telah terseleksi diklasifikasikan berdasarkan tema utama yang sejalan dengan tujuan penelitian, meliputi konsep pengelolaan keuangan, sistem pengendalian internal, serta keterkaitan akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan sintesis literatur secara terstruktur sehingga mampu mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Sebagaimana dikemukakan oleh Thomas et al. (2023), kajian kepustakaan memiliki peran penting dalam konteks pendidikan dan penelitian karena membantu mengidentifikasi gap pengetahuan, memberikan arahan metodologis, serta membangun kerangka teoritis dalam tahap perencanaan maupun pelaporan hasil studi. Dengan demikian, metode kepustakaan dalam penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan konstruksi konseptual yang sistematis dan relevan sebagai dasar penguatan kontribusi ilmiah di bidang akuntansi pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik dan Tantangan Pengelolaan Keuangan dalam Pariwisata

Perkembangan pariwisata saat ini menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan ketidakstabilan industri, terutama akibat fluktuasi politik, krisis

kesehatan, dan dinamika ekonomi global yang berada di luar kendali pelaku sektor wisata. Salah satu persoalan utama adalah keterbatasan investasi dan akses pembiayaan, padahal sektor ini merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Gudkov et al., 2021). Dalam konteks ini, sektor pariwisata memiliki karakter high risk–high uncertainty, sehingga struktur pembiayaan yang tidak fleksibel berpotensi memperlemah ketahanan usaha, khususnya pada level UMKM yang memiliki kapasitas modal terbatas. Peneliti berpendapat bahwa lemahnya akses pembiayaan formal sering kali bukan hanya disebabkan oleh minimnya dukungan lembaga keuangan, tetapi juga oleh rendahnya kualitas laporan keuangan yang menjadi dasar penilaian kelayakan kredit.

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi global yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan kesempatan kerja, penguatan hubungan antarnegara, pertukaran budaya, serta pembangunan sosial. Kendati mengalami perkembangan yang pesat, sektor ini menghadapi kompleksitas tersendiri dalam aspek manajemen keuangan. Karakteristik khusus seperti pola permintaan yang bersifat musiman, tingkat ketidakpastian yang tinggi, kebutuhan pengendalian biaya operasional, pengelolaan arus kas, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan menjadi tantangan utama dalam pengelolaan keuangan industri ini (Qin, 2023). Secara empiris, pola musiman menyebabkan fluktuasi pendapatan yang tajam antara high season dan low season, sehingga manajemen kas menjadi elemen strategis. Peneliti menilai bahwa kegagalan dalam mengantisipasi siklus musiman sering kali menimbulkan masalah likuiditas, meskipun secara tahunan usaha terlihat memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selalu identik dengan kesehatan arus kas.

Penelitian Siagian, (2025) menunjukkan bahwa Pengelolaan Keuangan (PK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kelangsungan Usaha (KU) UMKM pariwisata di Geosite Sipinsur ($\beta = 0.493$; rata-rata PK = 3,82). Praktik pengelolaan yang baik meningkatkan kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah fluktuasi pasar. Strategi kunci yang mendukung keberlanjutan meliputi pengelolaan kas musiman melalui pembentukan cadangan dana saat musim puncak serta investasi adaptif yang bersumber dari laba ditahan. Tantangan utama terletak pada konsistensi penerapan dan rendahnya disiplin pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan, khususnya dalam manajemen arus kas dan financial separation, menjadi faktor penting bagi keberlanjutan

ekonomi pariwisata lokal. Peneliti melihat bahwa temuan ini mengonfirmasi pentingnya pendekatan behavioral finance dalam UMKM pariwisata, di mana perilaku pengelola usaha terhadap uang dan risiko memengaruhi keputusan finansial jangka panjang. Tanpa perubahan pola pikir dan disiplin administrasi, strategi keuangan yang dirancang dengan baik tidak akan berjalan optimal.

Desa Warnasari di Kecamatan Cileunca, Kabupaten Bandung, merupakan desa wisata perintis dengan potensi alam dan budaya yang menjanjikan. Namun, pelaku UMKM pariwisata di desa tersebut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan administrasi usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial melalui pelatihan dan pendampingan di bidang manajemen keuangan serta administrasi bisnis, dengan melibatkan 124 pelaku UMKM sebagai mitra. Metode yang diterapkan meliputi pelatihan partisipatif, simulasi praktik langsung, dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, tercermin dari kenaikan skor post-test pada aspek pengelolaan keuangan dan administrasi. Selain itu, tumbuh kesadaran mengenai pentingnya dokumentasi usaha yang sistematis dan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan praktis yang kontekstual mampu memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha desa wisata, serta layak direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa (Apriyanti, 2025). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menilai bahwa intervensi berbasis pendampingan memiliki efektivitas lebih tinggi dibandingkan sekadar sosialisasi teoritis, karena pelaku usaha membutuhkan contoh konkret yang relevan dengan realitas operasional mereka.

Evaluasi kebijakan pariwisata berkelanjutan penting untuk memastikan dampaknya terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi melalui indikator yang terukur dan pemantauan berkelanjutan. Pendekatan berbasis data serta kolaborasi pemangku kepentingan memungkinkan pengelolaan yang adaptif dan responsif. Pariwisata berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Implementasinya memerlukan kebijakan yang mendukung, pengelolaan destinasi yang bertanggung jawab, inovasi sumber daya, serta sinergi antara pemerintah, industri, dan masyarakat guna meningkatkan ketahanan destinasi terhadap tantangan global (Irawati & Prasetyo, 2025). Dalam perspektif peneliti, pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan, karena

tanpa stabilitas finansial, upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan sosial sulit dijalankan secara konsisten. Dengan demikian, karakteristik dan tantangan pengelolaan keuangan dalam pariwisata tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga strategis dalam menentukan daya tahan dan transformasi destinasi wisata di era ketidakpastian global.

2. Peran dan Implementasi Pengendalian Internal pada Usaha Perjalanan Wisata

Hubungan antara Audit Internal, Pengendalian Risiko, dan Manajemen Krisis dalam industri pariwisata Indonesia menggunakan pendekatan kuantitatif SEM-PLS. Data survei menunjukkan persepsi positif terhadap praktik Audit Internal dan Pengendalian Risiko, meskipun efektivitas Manajemen Krisis masih perlu ditingkatkan. Uji model memastikan reliabilitas dan validitas konstruk sebelum analisis struktural dilakukan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Audit Internal dan Pengendalian Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Krisis. Implikasi praktis menekankan pentingnya strategi yang disesuaikan untuk meningkatkan ketahanan krisis, sementara rekomendasi kebijakan mengarah pada perlunya kerangka standar yang terintegrasi. Studi ini memberikan kontribusi terhadap literatur ketahanan krisis, khususnya dalam konteks sektor pariwisata Indonesia (Dewi et al., 2024).

Temuan tersebut menegaskan bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun resilience organisasi. Dalam konteks usaha perjalanan wisata yang sangat rentan terhadap krisis eksternal seperti pembatalan massal, perubahan regulasi, dan gangguan mobilitas, keberadaan audit internal dan sistem manajemen risiko menjadi fondasi utama dalam menjaga kesinambungan operasional. Peneliti berpendapat bahwa integrasi antara audit internal dan manajemen risiko perlu diinstitutionalisasi dalam prosedur baku perusahaan, bukan sekadar formalitas kepatuhan, sehingga mampu menciptakan sistem peringatan dini terhadap potensi krisis.

Siklus pendapatan PT Pelangi Wisata Madaniah dan perannya dalam mendukung pengendalian internal dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa fokus kajian terletak pada Sistem Informasi Akuntansi, khususnya pada efektivitas penjualan tunai dalam siklus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur dan kelengkapan dokumen telah berjalan cukup baik. Namun, masih terdapat kelemahan berupa ketiadaan fungsi audit internal, pencatatan yang belum sepenuhnya sesuai standar akuntansi, serta sistem

yang belum terintegrasi. Perangkapan fungsi, pencatatan manual berbasis Microsoft Excel, dan minimnya pengawasan internal menyebabkan siklus pendapatan belum optimal dalam memperkuat pengendalian internal serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data (Syamsinar et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa kelemahan utama bukan terletak pada ketiadaan prosedur, melainkan pada struktur pengendalian yang belum memadai. Perangkapan fungsi membuka peluang terjadinya fraud maupun human error, terutama dalam transaksi tunai yang memiliki risiko tinggi. Peneliti menilai bahwa transformasi digital melalui sistem akuntansi terintegrasi akan menjadi solusi strategis untuk meminimalkan risiko tersebut. Selain meningkatkan akurasi data, sistem terintegrasi juga memperkuat jejak audit (audit trail) yang penting dalam evaluasi internal maupun eksternal.

Desa Tenjolaya memiliki potensi agro dan ekowisata yang besar, namun pengelolaannya masih terkendala lemahnya sistem administrasi dan keuangan serta rendahnya pemahaman pengendalian internal. Permasalahan mencakup pencatatan keuangan, sistem bagi hasil, dan penggajian yang belum transparan. Melalui pelatihan dan simulasi manajemen usaha, literasi masyarakat terkait pengendalian internal dan pengelolaan keuangan meningkat signifikan. Penguatan ini menjadi fondasi bagi tata kelola desa wisata yang lebih akuntabel dan berkelanjutan (Cahyaningsih et al., 2026). Kasus ini menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal pada skala desa wisata sangat dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia. Pengendalian internal bukan hanya persoalan sistem, tetapi juga budaya organisasi dan kesadaran kolektif akan pentingnya transparansi. Peneliti berargumen bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan mampu membangun rasa memiliki (sense of ownership) terhadap sistem yang diterapkan, sehingga keberlanjutan praktik pengendalian lebih terjamin dibandingkan pendekatan top-down yang bersifat instruktif.

Pengelolaan usaha travel haji dan umrah pada PT. Multazam Wisata Agung menitikberatkan pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara umum, sistem manajemen perusahaan telah berjalan cukup terstruktur, khususnya dalam perencanaan perjalanan serta pelayanan kepada jamaah. Meskipun demikian, perusahaan masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional maupun administrasi. Pengawasan internal telah

diterapkan, namun masih perlu diperkuat guna menjamin konsistensi kualitas layanan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku (Izzati et al., 2026).

Dalam perspektif peneliti, usaha perjalanan wisata termasuk travel haji dan umrah memerlukan pengendalian internal yang tidak hanya berorientasi pada aspek keuangan, tetapi juga pada kualitas layanan dan kepatuhan regulatif yang ketat. Industri ini beroperasi dalam kerangka hukum dan kepercayaan publik yang tinggi, sehingga kegagalan pengawasan internal dapat berdampak pada reputasi dan legitimasi usaha. Oleh karena itu, penguatan fungsi pengawasan, peningkatan kompetensi SDM, serta integrasi teknologi digital menjadi prasyarat utama dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan pada usaha perjalanan wisata.

3. Integrasi Sistem Akuntansi dan Kontrol Manajemen di Usaha Perjalanan Wisata

Akuntansi manajerial berperan strategis dalam menyediakan informasi keuangan dan nonkeuangan yang relevan bagi manajer untuk mendukung pengambilan keputusan. Di tengah kompleksitas dan percepatan digitalisasi bisnis, kemampuan menganalisis data secara mendalam menjadi keunggulan kompetitif yang krusial. Akuntansi manajerial tidak hanya berfokus pada pencatatan, tetapi juga pada analisis dan interpretasi informasi guna membantu perumusan strategi, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja. Sebagai bagian dari sistem informasi internal, akuntansi manajerial mendukung fungsi perencanaan dan pengendalian perusahaan. Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berorientasi pada pelaporan eksternal, akuntansi manajerial menitikberatkan pada kebutuhan internal organisasi untuk menunjang keputusan strategis dan peningkatan efisiensi operasional (Suganda et al., 2025).

Dalam konteks usaha perjalanan wisata, akuntansi manajerial memiliki peran penting dalam menentukan strategi harga paket, pengendalian biaya operasional perjalanan, hingga evaluasi profitabilitas setiap produk wisata. Peneliti berpendapat bahwa tanpa dukungan informasi manajerial yang akurat dan tepat waktu, manajer travel cenderung mengambil keputusan berbasis intuisi, bukan berbasis data. Kondisi ini berpotensi menimbulkan inefisiensi, terutama dalam pengalokasian biaya promosi, komisi agen, serta pengelolaan biaya transportasi dan akomodasi yang fluktuatif. Oleh karena itu, akuntansi manajerial menjadi instrumen strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif berbasis efisiensi dan diferensiasi layanan.

Pengambilan keputusan organisasi didukung oleh berbagai praktik pengendalian manajemen yang mencakup strategi, kinerja, sistem informasi, biaya, dan anggaran. Studi ini berfokus pada kategori sistem informasi dan bertujuan menganalisis penerapannya pada biro perjalanan dan pariwisata (Travel and Tourism Agencies/TTA) di Portugal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada TTA di Portugal untuk menilai penggunaan berbagai sistem, seperti Business Intelligence, ERP, Booking Systems, GIS, CRM, media sosial, WhatsApp, hingga Cloud Computing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang paling banyak digunakan adalah Cloud Computing, media sosial, mail dan chat, WhatsApp, serta booking systems. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pengendalian manajemen dan membantu TTA memosisikan diri secara kompetitif melalui pemanfaatan sistem informasi yang umum digunakan (Oliveira et al., 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi telah menjadi kebutuhan mendasar dalam industri perjalanan wisata. Peneliti menilai bahwa dominasi penggunaan cloud computing dan booking systems mencerminkan kebutuhan akan fleksibilitas, akses data real-time, serta efisiensi operasional. Namun demikian, pemanfaatan sistem seperti Business Intelligence dan ERP yang relatif lebih kompleks masih memerlukan kesiapan sumber daya manusia dan investasi yang memadai. Dalam konteks persaingan global, integrasi berbagai sistem informasi tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengendalian manajemen melalui ketersediaan data yang komprehensif dan terintegrasi.

Penelitian ini mengkaji peran sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya operasional serta mengevaluasi praktik pengendalian biaya di PT Asafa Global Wisata Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan biaya operasional. Secara umum, penerapan sistem tersebut telah berjalan cukup baik dan berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengendalikan biaya. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi sistem informasi akuntansi guna memperkuat pengawasan biaya dan mendukung pencapaian kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan (Rusli & Firdaus, 2024).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol yang mendukung efektivitas akuntansi manajerial. Peneliti berargumen bahwa integrasi antara akuntansi manajerial dan sistem

informasi akuntansi akan menghasilkan pengendalian biaya yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis indikator kinerja. Pada usaha perjalanan wisata, pengendalian biaya operasional seperti biaya tiket, hotel, konsumsi, dan transportasi lokal sangat menentukan margin keuntungan. Dengan sistem yang terintegrasi, perusahaan dapat melakukan monitoring secara real-time, mengidentifikasi pemborosan, serta melakukan evaluasi kinerja setiap paket perjalanan secara lebih objektif.

Dengan demikian, akuntansi manajerial dan sistem informasi akuntansi merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam memperkuat sistem pengendalian manajemen pada usaha perjalanan wisata. Keduanya tidak hanya mendukung pengambilan keputusan strategis, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan secara berkelanjutan di tengah dinamika industri pariwisata yang semakin terdigitalisasi.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan dan pengendalian internal merupakan dua pilar utama dalam membangun tata kelola usaha perjalanan wisata yang akuntabel, adaptif, dan berkelanjutan. Karakteristik industri pariwisata yang sarat dengan ketidakpastian, fluktuasi musiman, serta kerentanan terhadap krisis eksternal menuntut sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada pengendalian arus kas, perencanaan anggaran berbasis risiko, serta pemisahan yang tegas antara keuangan usaha dan pribadi. Bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha, khususnya pada skala UMKM pariwisata yang memiliki keterbatasan modal dan akses pembiayaan.

Di sisi lain, efektivitas pengendalian internal terbukti berkontribusi dalam memperkuat manajemen risiko, meningkatkan ketahanan krisis, serta menjaga keandalan informasi keuangan. Kelemahan seperti perangkapan fungsi, absennya audit internal, dan sistem pencatatan manual meningkatkan risiko kesalahan maupun kecurangan. Oleh karena itu, penguatan struktur pengendalian, penerapan audit internal, serta pemanfaatan teknologi informasi menjadi prasyarat dalam menciptakan sistem pengawasan yang transparan dan terintegrasi. Pengendalian internal dalam konteks usaha perjalanan wisata tidak hanya berorientasi pada aspek finansial, tetapi juga mencakup kualitas layanan dan kepatuhan regulatif yang berdampak langsung pada reputasi dan kepercayaan publik.

Lebih lanjut, integrasi akuntansi manajerial dengan sistem informasi akuntansi dan teknologi digital memperlihatkan peran strategis dalam meningkatkan

efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan. Pemanfaatan cloud computing, booking systems, serta sistem informasi terintegrasi memungkinkan monitoring biaya secara real-time, evaluasi profitabilitas produk wisata, dan pengendalian kinerja berbasis indikator terukur. Sinergi antara fungsi perencanaan, penganggaran, dan kontrol manajemen mendorong terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah transformasi digital industri pariwisata.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori pengendalian manajemen dan sistem informasi akuntansi dalam konteks akuntansi pariwisata, sekaligus mengisi kesenjangan literatur yang selama ini lebih berfokus pada level kebijakan makro dibandingkan unit usaha perjalanan wisata. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta digitalisasi sistem akuntansi merupakan strategi fundamental untuk meningkatkan kinerja keuangan dan kualitas tata kelola usaha perjalanan wisata. Dengan demikian, integrasi pengelolaan keuangan yang disiplin dan sistem pengendalian internal yang efektif menjadi fondasi utama dalam mewujudkan usaha perjalanan wisata yang resilien, kompetitif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

REFERENSI

- Apriyanti, M. D., Erdawati, L., Sunaryo, D., & Negara, A. K. (2025). Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha bagi Pengelola Pariwisata. *JURNAL PENGABDIAN MANAJEMEN*, 5(01), 59-64.
- Cahyaningsih, Saraswati, R. S., Pratomo, D., & Muhaemi, E. (2026). Pelatihan Sistem Pengendalian Internal Keuangan untuk Mendukung Pengelolaan Usaha Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Atma Inovasia*, 6(1), 1-6. <https://doi.org/10.24002/jai.v6i1.12479>
- Dewi, I. C., Sudarmanto, E., Yulianti, E. B., Legito, L., & Susanto, E. (2024). The Influence of Internal Audit and Risk Control on Crisis Management in the Tourism Industry in Indonesia. *The Es Accounting And Finance*, 2(02), 138-149. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i02.221>
- El Madja, N. M. (2021). Representasi makna iklan mi lemonilo tahun 2020 episode “mie hebat untuk keluarga sehat”(analisis semiotik charles morris). *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 162-173.
- El Madja, N. M. (2021). New Media and Social Construction of Technology (SCOT) on Cak Ed Online Delivery Service in Lamongan Regency. *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 4(01), 79-95.

- Gudkov, A., Dedkova, E., & Rozhdestvenskaia, E. (2021). Financial instruments for tourism development: Challenges and opportunities. In *International Conference on Comprehensible Science*. Cham: Springer International Publishing. (pp. 70-80).
- Irawati, N., & Prasetyo, H. (2025). *Buku Pariwisata Berkelanjutan Konsep, Penerapan, dan Tantangan*. Penerbit Widina.
- Izzati, S., Siagian, N. A. A., Harahap, H. M., & Zainarti, Z. (2026). Studi Kasus Pengelolaan Usaha Travel Haji dan Umrah pada PT. Multazam Wisata Agung. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3(3), 35-43.
- Muara.K.& Sutrisno.A. (2026) Manajemen Keuangan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lembata. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 68-81. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v3i1.68-81>
- Oktayani, N. K. R., Dewi, N. M. S., Kewa, M. S. I., & Putri, N. P. A. (2024). Strategic Role of Modern Accounting in Improving Tourism Management Effectiveness. *Journal of Entrepreneurial and Business Diversity*, 2(4), 333-343.
- Oliveira, H. C., Bastos, S., & Carraro, W. (2023). Management Control Practices in Tourism Agencies Information Systems Category. In *Advances in Tourism, Technology and Systems: Selected Papers from ICOTTS 2022*, Singapore: Springer Nature Singapore. Volume 2 (pp. 333-342).
- Piratih, N. M. A. M., Maharani, N. N. S. D., Damayanti, K. I., & Asih, N. K. A. (2025). Accounting as a Strategic Tool for Operations in the Tourism Sector. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 5(2), 274-278.
- Qin, R. Exploration on the characteristics of tourism financial management. *Tourism Management and Technology Economy Clausius Scientific Press, Canada*, 6(7). DOI: 10.23977/tmte.2023.060716
- Resnawita, & Hendrik.B. (2023). Penggunaan Metode Systematic Literatur Review Untuk Menganalisis Artikel Sistem Pakar Metode Forward Chaining. *Journal of Information System and Education Development*, 1(2), 1-5. Retrieved from <https://journal.mwsfoundation.or.id/index.php/jised/article/view/9>
- Rusli, R., & Firdaus, R. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGOPTIMALKAN PENGENDALIAN BIAYA

OPERASIONAL PADA PT ASAFA GLOBAL WISATA. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9396-9407.

Siagian, G. J. A. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan sebagai Strategi Menjamin Kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Pariwisata di Geosite Sipinsur. *Jurnal Administrasi Bisnis Modern*, 2(2), 1-10.

Suganda, D. A., Syafii, M., Parluhutan, T. A., & Somad, A. (2025). *Akuntansi manajerial: Pengambilan keputusan berbasis data* (Cetakan I). PT Media Penerbit Indonesia.

Syamsinar, Samsinar, & Afiah, N. (2025). Analisis Siklus Pendapatan terhadap Pengendalian Internal pada PT Pelangi Wisata Madaniah. *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, 8(2), 152-162. <https://doi.org/10.37888/bjra.v8i2.862>

Thomas, D., Zairina, E., & George, J. (2023). Methodological approaches to literature review. *Encyclopedia of evidence in pharmaceutical public health and health services research in pharmacy*, 948-962.

Wali, F. I. K., Pusparini, H., & Lenap, I. P. (2025). Pengendalian Internal Pengelolaan Retribusi Objek Wisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(3), 349-355.

Wijaya, J. S., Aprillia, N. K., Pratiwi, N. K. N., & Pratama, G. M. P. D. (2024). Optimizing The Role of Accounting in Improving the Effectiveness of Tourism Destination Management. *Journal Management and Hospitality*, 1(2), 48-52.

Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.